

**PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)**

**PERSPECTIVE FRAUD TRIANGLE ON THE DETECTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**(Empirical Study on Manufacture Company listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015-2017)**

**Reinalda Fidelia Sasmita<sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti S.E., M.Si.<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>reinaldasasmita@student.telkomuniversity.ac.id <sup>2</sup>annisa.nurbaiti@yahoo.com

**Abstrak**

*Fraud* adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara; mencegah dan mendeteksi. Salah satu jenis kecurangan adalah *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menipu dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, hal tersebut dilakukan dengan cara menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *opinion auditor*, dan *change in auditor* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 53 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 159 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* EVIEWS 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *opinion auditor*, dan *change in auditor* berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*. Secara parsial, *financial stability* dan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud* sedangkan *external pressure*, *ineffective monitoring*, *opinion auditor*, *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

**Kata kunci:** *financial statement fraud*, *fraud triangle*, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*.

**Abstract**

*Fraud* is a crime that can be handled in two ways; prevent and detect. One type of fraud is a fraudulent financial statement. *Financial statement fraud* is an intentional effort by the company to deceive and mislead the users of financial statement, especially investors and creditor, this is done by presenting and engineering the value of the material from financial statement.

This study aims to determine and analyze the effect of *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *opinion auditor* and *change in auditor* towards detection *financial statement fraud*. the population in this study are manufacture listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique in this study was *purposive sampling* technique and obtained as many as 53 companies within a period of 3 years to obtain 159 total sample companies. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using EVIEWS 9 software.

The results showed that *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *opinion auditor* and *change in auditor* simultaneously influence the detection *financial statement fraud*. Partially, *financial stability* and *nature of industry* has a significant positive effect on detection *financial statement fraud*, while *external pressure*, *ineffective monitoring*, *opinion auditor*, *change in auditor* have no effect on detection *financial statement fraud*.

**Keyword :** *financial statement fraud*, *triangle fraud*, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai macam misalnya: sebagai laporan arus kas, laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Industri manufaktur berperan dalam penciptaan nilai tambah, penerapan tenaga kerja produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor industri dilihat dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau internasional. Maka dari itu, penulis akan menggunakan laporan keuangan untuk mendeteksi kecurangan pada pelaporan keuangan guna dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana cara pendeteksian *financial statement fraud* serta apakah terdapat hubungan secara simultan antara *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Opinion Auditor* dan *Change in Auditor*. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara *Financial Stability*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Opinion Auditor* dan *Change in Auditor* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 *Financial Stability*

Menurut Bank Indonesia<sup>[5]</sup> Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) adalah suatu kondisi dimana mekanisme dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut SAS No. 99<sup>[6]</sup> stabilitas keuangan (*Financial Stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud*

$$ACHANGE = \frac{\text{total aset } t - \text{total aset } t-1}{\text{total aset } t-1} \quad (2.1)$$

#### 2.1.2 *External Pressure*

Menurut Herdiyani<sup>[7]</sup> *External pressure* (Tekanan Eksternal) adalah suatu kondisi yang menekan keadaan seseorang diakibatkan pengaruh dari pihak luar. *External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

$$LEV = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \quad (2.2)$$

#### 2.1.3 *Ineffective Monitoring*

Menurut Andayani<sup>[8]</sup> *Ineffective Monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan.

$$BDOUT = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \quad (2.3)$$

#### 2.1.4 *Nature of Industry*

Menurut Summers dan Sweeney<sup>[9]</sup> *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. *Nature of Industry* mencatat bahwa akun piutang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang.

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \quad (2.4)$$

#### 2.1.5 *Opinion Auditor*

Opini auditor seringkali digunakan untuk menilai efektifitas kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen telah akuntabel dan transparan. *Auditor Opinion* diukur dengan Variabel Dummy, apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas selama periode 2015-2017 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0.

### 2.1.6 *Change in Auditor*

Menurut Stice <sup>[10]</sup> perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. *Change in Auditor* (pergantian auditor) diukur dengan Variabel Dummy, dimana 1 = terdapat pergantian auditor selama periode penelitian terhadap terjadinya *fraud* dan 0 = tidak ada pergantian auditor selama periode penelitian terhadap terjadinya *fraud*.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Tekanan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Tekanan merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability* dan *external pressure*. *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* karena dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Serta *External Pressure* (Tekanan Eksternal) akan menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan pinjaman dan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang sempurna agar dinilai kinerjanya baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilia <sup>[11]</sup> yang menyatakan bahwa *Financial Stability* dan *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

H<sub>1</sub> : *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

H<sub>2</sub> : *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

### 2.2.2 Pengaruh Kesempatan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi. kesempatan pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada dua kategori adalah *ineffective monitoring* dan *nature of industry*. *Ineffective Monitoring* adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Serta *Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syifa Mardiani dan Kennedy Samuel<sup>[12]</sup> yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* dan *Nature of Industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

H<sub>3</sub> : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

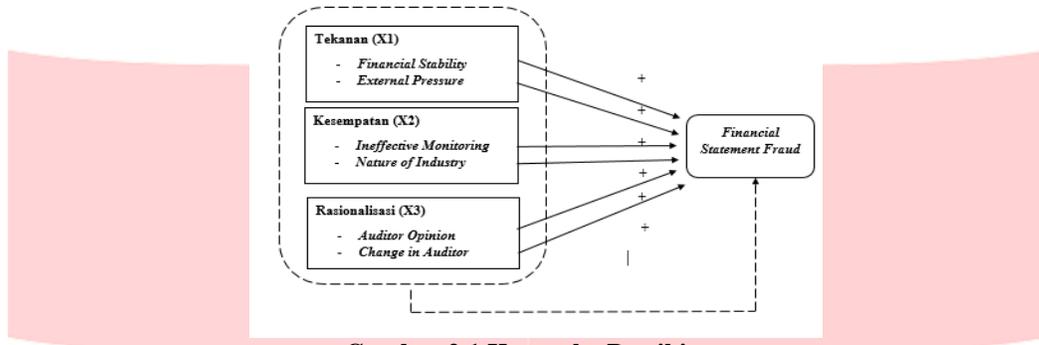
H<sub>4</sub> : *Nature of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

### 2.2.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Menurut SAS No. 99 rasionalisasi dapat diukur dengan siklus pergantian auditor (*change in auditor*) dan opini auditor (*auditor opinion*). Opini audit seringkali digunakan untuk menilai efektifitas kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen telah akuntabel dan transparan. Serta Perubahan Auditor (*Change in Auditor*) dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilia <sup>[2]</sup>, Septia Ismah <sup>[12]</sup> yang menyatakan bahwa *Opinion Auditor* dan *Change in Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

H<sub>5</sub> : *Opinion Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

H<sub>6</sub> : *Change in Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**  
(Sumber: data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

- ➔ : parsial
- - - - -➔ : simultan

**2.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan : (a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2017, dan (b) Perusahaan yang sudah beroperasi sejak periode 2015. Adanya sampel yang berkurang karena adanya pengurangan jumlah sampel terhadap data-data yang ekstrim dan data outlier. Sehingga menghasilkan 53 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun dengan data semesteran, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 159 data. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9.0. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

- Y** = Manajemen Laba
- α** = Konstanta
- β<sub>1</sub>β<sub>2</sub>β<sub>3</sub>β<sub>4</sub>β<sub>5</sub>β<sub>6</sub>** = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1** = *Financial Stability*
- X2** = *External Pressure*
- X3** = *Ineffective Monitoring*
- X4** = *Nature of Industry*
- X5** = *Opinion Auditor*
- X6** = *Change in Auditor*
- e** = *error terms*

**3. Pembahasan**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan secara deskriptif atas variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif *financial stability*,

external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, opinion auditor, dan change in auditor pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Max	Min	Rata-rata (mean)	Standar deviasi
ACHANGE	0.61041	-0.32846	0.08333	0.13467
LEV	1.25418	0.02500	0.45613	0.21963
BDOUT	0.66667	0.25000	0.39720	0.09103
RECEIV	0.09955	-0.05886	0.00808	0.02732
OA	1	0	0.37079	0.48575
AUDCHANGE	1	0	0.50562	0.50280
DACC	0.23474	-0.19550	-0.03779	0.06894

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu DACC memiliki nilai rata-rata sebesar -0,03779. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,06894. Nilai Max DACC sebesar 0.23474 dan nilai min DACC sebesar -0.19550. Pada variabel ACHANGE nilai maksimum sebesar 0,61041. Nilai minimum ACHANGE sebesar -0,32846 dan nilai rata-rata sebesar 0.08333, nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi yaitu sebesar 0.13467. Pada variabel LEV memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45613. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,21963. Nilai maksimum LEV sebesar 1.25418 sedangkan nilai minimum sebesar 0,02500. Pada variabel BDOUT memiliki nilai rata-rata sebesar 0,39720. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,09103. Nilai maksimum BDOUT sebesar 0,66667 sedangkan nilai minimum sebesar 0,25000. Pada variabel RECEIV memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00808. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,02732. Nilai maksimum RECEIV sebesar 0,09955. Nilai minimum RECEIV sebesar -0,05886. Pada variable OA memiliki nilai rata-rata 0,37079. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,48575. Nilai max OA sebesar 1 sedangkan nilai minimum OA sebesar 0. Pada variabel AUDCAHANGE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50562. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.06894. Nilai max AUDCHANGE sebesar 1 sedangkan nilai min AUDCHANGE sebesar 0.

**3.2 Persamaan Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model, maka dapat disimpulkan bahwa model *common effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan menggunakan model *common effect*.

**Tabel 3.2 Hasil Pengujian Model Common Effect**

variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_cons	-0.066054	0.022260	-2.96498	0.0044
x1	0.099696	0.041967	2.37547	0.0217
x2	-0.016963	0.025042	-0.67737	0.50073
x3	0.063374	0.035073	1.80579	0.07541
x4	0.450980	0.160062	2.81754	0.0053
x5	0.001169	0.010730	0.10893	0.9202
x6	-0.006173	0.010309	-0.59876	0.5492
R-squared	0.09102	mean		
Adjusted R-squared	0.061461	dependent var	0.041223	
S.E. of regression	0.062088	t.s. dependent var	0.064913	
Sum squared resid	0.601146	var		
F-statistic	217.8287	AKAIE info		
prob(F-statistic)	0.015282	critereion	2.651993	
		Schwarz		
		critereion	2.316786	
		hannan-quinn		
		critereion	2.597029	
		durbin	2.225650	
		maxim stat		

Berdasarkan tabel 3.2 maka dapat diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC_{it} = -0.066054 + 0.089696 \text{ ACHANGE} - 0.016863 \text{ LEV} + 0.063378 \text{ BDOUT} + 0.450980 \text{ RECEIV} + 0.001169 \text{ OA} - 0.006173 \text{ AUDCHANGE} + e$$

Keterangan:

DACC	: Discretionary Accrual
ACHANGE	: Rasio perubahan total aset
LEV	: Rasio total kewajiban per total aset
BDOUT	: Rasio dewan komisaris independen
RECEIV	: Rasio perubahan piutang usaha
OA	: Opini Auditor
AUDCHANGE	: Pergantian Auditor

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.066054 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, auditor opinion*, dan *change in auditor* memiliki nilai 0, maka tingkat manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur akan bernilai -0.066054
2. Nilai koefisien ACHANGE (*financial stability*) sebesar 0.089696 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0.089696
3. Nilai koefisien LEV (*external pressure*) sebesar -0.016863 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0.016863
4. Nilai koefisien BDOUT (*ineffective monitoring*) sebesar 0.063378 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0.063378
5. Nilai koefisien RECEIV (*nature of industry*) sebesar 0.450980 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0.450980
6. Nilai koefisien OA (*auditor opinion*) sebesar 0.001169 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan meningkat sebesar 0.001169
7. Nilai koefisien AUDCHAN (*change in auditor*) sebesar -0.006173 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan (dengan asumsi2 variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0.006173

### Pengujian Hipotesis.

#### 3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared pada penelitian ini adalah sebesar 0.061461. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, auditor opinion*, dan *change in auditor* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendeteksian *financial statement fraud* sebesar 0.061461.

#### 3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) memiliki nilai yaitu sebesar 0.015292 atau lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_{0,1}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial stability, external pressure, ineffective monitoring,*

*nature of industry, auditor opinion, dan change in auditor* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pendeteksian *financial statement fraud*.

### **3.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **3.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan tabel 3.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0342 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,089696, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa *Financial Stability* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif diartikan bahwa apabila *Financial Stability* mengalami peningkatan maka *Fraud* juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif diartikan bahwa apabila *Financial Stability* mengalami peningkatan maka pendeteksian *Financial Statement Fraud* juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan Adanya jumlah total aset perusahaan yang kecil pada tahun sebelumnya dapat menjadi motivasi perusahaan untuk meningkatkan asetnya ditahun mendatang. Namun, tuntutan untuk meningkatkan aset tersebut dapat menjadi sebuah tekanan bagi para manajemen, dimana manajemen dituntut untuk menunjukkan kinerjanya yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan manipulasi kecurangan pada laporan keuangan untuk menunjukkan adanya peningkatan terhadap total aset tersebut. Dengan kata lain *Financial Stability* dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017), Syifa Mardiani, Edi Sukamanto dan Mey Maemunah (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

#### **3.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan pada tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5017 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,0168636, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  ditolak yang berarti bahwa *External Pressure* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah negatif diartikan bahwa apabila *External Pressure* mengalami peningkatan maka *Fraud* akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan logika yang mendasari alasan tersebut adalah bahwa secara proporsional aktiva lancar sudah dicadangkan untuk menutup kewajiban jangka pendek dan aktiva tidak lancar sudah dicadangkan untuk menutup kewajiban jangka panjang. Dalam kondisi yang demikian ini, pada akhirnya tidak memberi peluang manajemen melakukan *fraud*. Pada umumnya perusahaan akan cenderung mendapatkan kelonggaran dalam pinjaman kredit. Dengan demikian, adanya peningkatan laba atau penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan mengurangi tekanan bagi para manajemen, sehingga manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan M. Nuryatno Amin (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

#### **3.3.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan pada tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2516 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,063378, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  ditolak yang berarti bahwa *External Pressure* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah negatif diartikan bahwa apabila *Ineffective Monitoring* mengalami peningkatan maka *Fraud* akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen yang dilakukan peneliti cenderung lebih sedikit dari jumlah dewan komisaris. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan apabila perusahaan memiliki rasio jumlah dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

#### **3.3.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan tabel 3.2, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0055 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,450980, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yang berarti bahwa *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif diartikan bahwa apabila *Nature of Industry* mengalami peningkatan maka *Fraud* juga akan

mengalami peningkatan. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif diartikan bahwa apabila *Nature of Industry* mengalami peningkatan maka pendeteksian *Financial Statement Fraud* juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Penerimaan hipotesis dalam penelitian ini memungkinkan, adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dapat menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Karena semakin tinggi piutang tersebut maka menunjukkan bahwa *account* piutang merupakan aset yang memiliki manipulasi tinggi yang dilakukan oleh manajemen, manajer akan fokus terhadap sebuah *account* piutang tersebut untuk membuat piutang semakin tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasio perubahan dalam piutang usaha dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain *Nature of Industry* dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Shiddiq Nur Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

### 3.3.5 Pengaruh *Opinion Auditor* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan pada tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Opinion Auditor* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9134 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001169, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  ditolak yang berarti bahwa *Opinion Auditor* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Pengaruh yang signifikan dan memiliki arah negatif diartikan bahwa apabila *Opinion Auditor* mengalami peningkatan maka *Fraud* akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan tambahan bahasa penjas dalam laporan auditor independen adalah penjas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya. Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.* (2016) dan Fimanaya & Syafruddin (2014) yang menyatakan bahwa *opinion auditor* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

### 3.3.6 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan pada tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Change in Auditor* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5502 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,006173, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{06}$  diterima dan  $H_{a6}$  ditolak yang berarti bahwa *Change in Auditor* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Tidak berpengaruhnya *Change in Auditor* terhadap *Fraud* diartikan bahwa berapapun jumlah *Change in Auditor* tidak akan mempengaruhi pendeteksian *Financial Statement Fraud*. Karena adanya *change in auditor* dapat menciptakan *stress period* dalam suatu perusahaan oleh karena itu memberikan peluang bagi individu sebagai sebuah kesempatan untuk mengambil keuntungan tersebut. Perubahan auditor terjadi karena alasan yang sah dan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian *financial statement fraud*. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini peneliti belum dapat membuktikan pernyataan tersebut. Hal ini karena proksi yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dummy, sehingga tidak mampu untuk menjelaskan alasan yang jelas terhadap pergantian auditor. Dimana, pergantian auditor dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan opini audit yang disampaikan dalam laporan auditor independen (kualitas audit), adanya kesulitan keuangan perusahaan tersebut, atau terjadi karena alasan yang sah terjadinya pergantian auditor untuk mengurangi *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Shiddiq Nur Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Data *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.08333 dan standar deviasi sebesar 0.13467 (data tidak bervariasi atau berkelompok)
  - b. Data *external pressure* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.45613 dan standar deviasi sebesar 0.21963 (data tidak bervariasi atau berkelompok)

- c. Data *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.39720 dan standar deviasi sebesar 0.09103 (data tidak bervariasi atau berkelompok)
  - d. Data *nature of industry* (RECEIV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.00808 dan standar deviasi sebesar 0.02732 (data tidak bervariasi atau berkelompok)
  - e. Data *opinion auditor* (OA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.37079 dan standar deviasi sebesar 0.48575 (data bervariasi atau tidak berkelompok)
  - f. Data *change in auditor* (AUDCHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.50562 dan standar deviasi sebesar 0.50280 (data bervariasi atau tidak berkelompok)
2. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *ineffective monitoring* (BDOUT), *nature of industry* (RECEIVABLE), *opinion auditor* (OA), *change in auditor* (AUDCHANGE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.
  3. *Financial stability* dengan proksi perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*
  4. *External pressure* dengan proksi debt ratio (LEV) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*
  5. *Ineffective monitoring* dengan proksi rasio dewan komisaris independen (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*
  6. *Nature of industry* dengan proksi perubahan piutang (RECEIVABLE) berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *financial statement fraud*
  7. *Opinion auditor* dengan proksi opini audit (OA) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*
  8. *Change in auditor* dengan proksi pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*

#### 4.2 Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Bagi manajemen perusahaan untuk menjaga pelaporan keuangannya dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku
2. Bagi Investor dan Kreditor  
Bagi investor dan kreditor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengingat adanya risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lebih lanjut, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi profesi Auditor  
Bagi profesi auditor disarankan untuk dapat mempertimbangkan faktor *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Dimana, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau wawasan tambahan terkait penilaian risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abayomi, Sorunke Olukayode. (2016). *Personal Ethics and Fraudster Motivators: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol.6, No.2, Feb. ISSN : 2222-6990
- Aprilia. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Model pada perusahaan yang menerapkan Asian Corporate Governance Scorecard*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9 (1). ISSN : 2086-2563 (Print)
- Basuki, A. Tri & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Daljono, Martantya. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-12. ISSN (Online) : 2337-3806
- Ghozali, H.I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.9 ed*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Hanifah, Septia Ismah dan Herry Laksito. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statements*. Dipenogoro Journal of Accounting, Volume 04, Nomor 04, Hal 1-15. ISSN (Online) : 2337-3806
- Harahap, Dea, Dr. Majidah, S.M, dan Dedik Nur Triyanto, S.M. (2017). *Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan*. e-Proceeding of Management, Vol. 4, No.1, April. ISSN : 2155-9357
- Indrawan, Rully, M.Si., dan Poppy Yaniawati, M.Pd. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Mardiani, Syifa, Edi Sukarnanto dan Mey Maemunah. (2017). *Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Akuntansi, Volume 3, No 2. ISSN : 2460-6561
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. India
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud*. Dipenogoro Journal of Accounting, Volume 03, Nomor 02, Halaman 1-12. ISSN (Online) : 2337-3806
- Siregar, Indarti dan Nurhayani Lubis. (2016). *Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, Maret. EISSN : 2442-9813, ISSN : 1829-9822
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Miratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Sunardi, Sunardi dan M. Nuryanto Amin. (2018). *Fraud detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective*. International Journal of Development and Sustainability, Volume 7, Number 3, Pages: 878-891. ISDS Article ID : IJDS18012004
- Sutopo, Y. & Slamte, A. (2017). *Statistika Inferensial*. I ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tuanakotta, M Theodorus. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat
- <https://ekonomi.kompas.com/> [21 November 2018]
- <https://www.sahamok.com/> [22 Januari 2019]
- <https://www.suara.com/> [14 December 2018]
- <https://www.kontan.co.id> [26 Maret 2019]